

Identifikasi dan Karakterisasi Sumber Daya Genetik Buah-Buahan Lokal di Kabupaten Klungkung

ANELIA REZKINA BR.S
INYOMAN RAI*)
IDA AYU MAYUN

Jurusan/Prodi Aroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Udayana
Jl. PB. Sudirman Denpasar 80232 Bali
*)Email: inrai_fpunud@yahoo.com

ABSTRACT

Identification and Characterization of Genetic Resources Local Fruits in Klungkung Regency

Local fruit is all kinds of fruits which are developed and cultivated in Bali, while the local fruit products are all results and proceeds derived from plants which are local fruit that still fresh or have been processed. The aims of this study were to identify the types of genetic resources local fruits in Klungkung Regency, profiling the genetic resources of local fruits concerning the morphological characters, utilization, superior fruit, harvest time, and map of the geographical distribution of the diversity of fruits. This research was carried throughout all of Klungkung Regency (Klungkung, Banjarangkan, Dawan, and Nusa Penida District), from January to October 2015. It has three steps, which were (1) collecting of secondary data, (2) surveying types of genetic resources and distribution, (3) identifying of morphological, characters, utilization, superior fruit, harvest time and map of geographies. The result of the research showed that 26 species and 39 sub-types of local fruits spread over four districts, as well as the two commodities based on the LQ-value by Klungkung Regency which were, guava located in the Dawan Village, Dawan District, and sapodilla located at Dawan Klod Village, Dawan District.

Keywords: Local Fruits, Identification, Characterization, Genetic Resources.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropik yang berada di wilayah khatulistiwa terbentang antara 06°04'30" Lintang Utara - 11°00'36" Lintang Selatan (Sunarjo, 2013). Di Indonesia pola persebaran buah-buahan dan berbagai jenis tumbuhan umumnya mengikuti pola persebaran iklim. Wilayah Indonesia tergolong beriklim basah, sehingga berbagai jenis tumbuh-tumbuhan terutama buah-buahan dapat tumbuh dengan subur. Indonesia memiliki potensi besar sebagai penghasil buah tropis yang mampu bersaing di pasar ekspor manca negara, namun hal tersebut harus didukung dengan kualitas dari sumber daya genetik buah-buahan lokal yang di hasilkan.

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi yang kaya akan sumber daya genetik dan sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebudayaan. Sejak ratusan tahun silam Provinsi Bali sudah mulai memanfaatkan dan melindungi sumber daya genetik. Perlindungan dilakukan untuk kepentingan ekonomi, lingkungan, sosial-budaya, adat istiadat, ritual keagamaan, obat-obatan, bahan Spa, perdagangan antar pulau, dan ekspor. Masyarakat Bali umumnya memanfaatkan buah-buahan sebagai persembahan pada setiap upacara adat dan keagamaan, hal tersebut dilakukan sebagai wujud rasa terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kabupaten Klungkung merupakan salah satu kabupaten terkecil yang terletak di Provinsi Bali, Indonesia. Terletak diantara 115°21'28" - 115°37'43" Bujur Timur dan 008°27'37" - 008°49'00" Lintang Selatan dengan batas-batas disebelah utara Kabupaten Bangli, di sebelah timur Kabupaten Karangasem, di sebelah barat Kabupaten Bangli dan di sebelah selatan Samudra Hindia. Kabupaten Klungkung dibagi menjadi 4 wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Banjarankan, Kecamatan Klungkung, Kecamatan Dewan, dan Kecamatan Nusa Penida.

Kabupaten Klungkung sangat kaya akan keanekaragaman hayati yang wajib dilestarikan keberadaannya, sehingga potensi yang dimiliki Kabupaten Klungkung dapat dikembangkan dan dijadikan sebagai sektor penghasil masyarakat setempat. Masyarakat Kabupaten Klungkung sebagian besar berprofesi sebagai petani. Hasil pendataan (Biro Pusat Statistik, 2013) menunjukkan bahwa sekitar 55,80% (22.462 RT) di Kabupaten Klungkung berprofesi sebagai petani. Keanekaragaman sumber daya genetik yang dimiliki Kabupaten Klungkung perlu didata berdasarkan beberapa variable seperti: keanekaragaman morfologi, pemanfaatan, buah unggulan, musim panen, sehingga mempermudah proses identifikasi, klasifikasi dan pengembangan sumber daya hayati dan genetik di Kabupaten Klungkung.

Sumber daya genetik buah-buahan lokal merupakan seluruh jenis dan varietas buah-buahan yang telah dikembangkan dan dibudidayakan di suatu daerah tertentu sehingga menjadi buah khas di daerah tersebut (Perda, 2013). Buah-buahan lokal adalah salah satu sumber daya genetik berpotensi besar, yang belum digarap dalam rangka mewujudkan integrasi pertanian dengan pariwisata (Rai dkk, 2014). Bali, khususnya di Kabupaten Klungkung kaya akan sumber daya genetik buah lokal, namun kekayaan tersebut belum diberdayakan secara optimal (Yuliarti, 2011). Saat ini pamor buah lokal kalah jauh dibandingkan buah impor baik untuk konsumsi maupun untuk kegiatan ritual.

Kekayaan sumber daya alam dan keanekaragaman genetik di Kabupaten Klungkung, masyarakat khususnya pemerintah Kabupaten Klungkung menyadari besarnya potensi dan perkembangan Kabupaten Klungkung dalam bidang pariwisata dan pertanian, sehingga pemerintah Kabupaten Klungkung berencana mengembangkan Kabupaten Klungkung sebagai kawasan agrowisata namun belum sepenuhnya terlaksana karena terkendala sarana dan prasarana. Kawasan yang dijadikan agrowisata akan ditanami berbagai jenis buah-buahan seperti rambutan, wani, mangga maupun beberapa jenis tumbuhan lainnya (Sucita, 2007). Diharapkan

dengan adanya potensi di bidang pariwisata dan pertanian yang bersinegi dapat saling mendukung sehingga tujuan untuk mengembangkan Kabupaten Klungkung sebagai daerah agrowisata dapat terlaksana.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan uraian di atas adalah :

1. Belum adanya data mengenai jenis sumber daya genetik buah-buahan lokal yang ada di Kabupaten Klungkung.
2. Belum diketahui karakter morfologis, kegunaan, dan foto-foto sumber daya genetik yang tersebar di Kabupaten Klungkung.
3. Belum adanya informasi yang akurat mengenai sebaran sumber daya genetik buah-buahan lokal di Kabupaten Klungkung.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi jenis-jenis sumber daya genetik buah-buahan lokal yang ada di Kabupaten Klungkung.
2. Menyusun profil sumber daya genetik buah-buahan lokal pada Kabupaten Klungkung menyangkut karakter morfologi, pemanfaatan, buah unggulan, musim panen dan foto-foto sumber daya genetik.
3. Menyusun peta geografis sebaran sumber daya genetik buah-buahan lokal di Kabupaten Klungkung.

2. Bahan dan Metode

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama sepuluh bulan, yaitu dari bulan Januari - Oktober 2015. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Klungkung yang terdiri dari empat kecamatan yakni Kecamatan Banjarangkan, Kecamatan Klungkung, Kecamatan Dewan, dan Kecamatan Nusa Penida.

2.2 Bahan dan Alat Penelitian

Alat yang digunakan antara lain: altimeter, kaca pembesar, kamera, *global positioning system* (GPS), pisau silet, kantong plastik, penggaris, alat tulis, meteran, kertas mili meter, kertas label, dan lain sebagainya. Bahan yang digunakan: beberapa jenis tanaman buah-buahan lokal yang berada di Kabupaten Klungkung.

3.2 Metode Penelitian

3.3.1 Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder bertujuan untuk memperoleh informasi awal mengenai jenis-jenis sumber daya genetik buah-buahan lokal dan persebarannya di

Kabupaten Klungkung. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai instansi dan sumber di antaranya: data statistika, data tahunan dari Dinas Pertanian Kabupaten Klungkung, literatur, dan publikasi yang mengungkapkan mengenai sumber daya genetik buah-buahan lokal di Kabupaten Klungkung.

3.3.2 Survey Jenis-jenis Sumber Daya Genetik Buah-buahan Lokal dan Sebarannya

Survey bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang berkenaan dengan kondisi saat berada di lapangan guna memperoleh data primer terkait dengan peta sebaran sumber daya genetik buah-buahan lokal yang meliputi : lokasi penemuan (desa, kecamatan), lingkungan tumbuh (pekarangan, sawah, hutan, dan lain sebagainya). Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data sekunder di atas, dilakukan survey lapangan untuk menemukan jenis-jenis sumber daya genetik buah-buahan lokal yang ada di Kabupaten Klungkung. Saat melaksanakan survey titik koordinat ditemukannya sumber daya genetik buah-buahan lokal dicatat dengan menggunakan *global positioning system* (GPS). Guna untuk menemukan jenis-jenis sumber daya genetik buah-buahan lokal yang ada di Kabupaten Klungkung, mendokumentasikan dalam bentuk foto seperti : tanaman utuh, daun, bunga, buah, cabang, dan lain sebagainya.

3.3.3 Identifikasi Karakter Morfologi

Identifikasi dilakukan terhadap jenis buah seperti (famili, genus, kultivar, nama Indonesia, nama Bali, nama latin, dan nama Inggris), ciri-ciri morfologi, dan manfaat sumber daya genetik dan bagian-bagian tanaman. Identifikasi karakteristik morfologi disusun dengan melakukan pengamatan terhadap karakter tanaman seperti: (bentuk tanaman, percabangan, lebar kanopi, tinggi tanaman, tinggi batang), karakter daun (tipe daun, bentuk daun, panjang daun, tangkai daun, panjang dan lebar helaian daun, warna daun), karakter bunga (tempat tumbuh bunga, tipe bunga, susunan bunga, panjang tangkai bunga, waktu berbunga, lama musim berbunga) karakter buah (kedudukan buah, bentuk buah, warna kulit buah, warna daging buah, musim buah, umur buah panen/ waktu dari sejak bunga mekar sampai buah masak).

3.3.4 Pengumpulan Data Primer

3.3.4.1 Pengamatan langsung

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data sekunder, dilakukan survey (observasi lapangan) untuk menemukan jenis-jenis sumber daya genetik buah-buahan lokal. Pada saat melakukan survai titik koordinat lokasi penemuan buah dicatat menggunakan GPS. Survai juga dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkenaan dengan kondisi lapangan untuk mendukung data primer terkait peta sebaran geografis sumber daya genetik buah-buahan lokal yang meliputi lokasi

ditemukanya (desa, kecamatan), lingkungan tumbuh (pekarangan, tegal, sawah, perkebunan, hutan).

3.3.4.2 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan dari tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka langsung dengan petani atau pemilik tanaman buah lokal yang ditemui di lapangan.

3.3.5 Penentuan Buah Unggul

Untuk menentukan jenis buah lokal komersial unggulan Kabupaten Klungkung dihitung dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) menurut Hendrayana (2003) dengan rumus:

$$LQ_i^{kj} = \frac{X_i^{kj} / X^{kj}}{X_i^P / X^P} \dots\dots\dots(1)$$

- Keterangan : LQ_i^{kj} = LQ jenis buah i di kabupaten
 X_i^{kj} = Jumlah produksi jenis buah i di wilayah kabupaten
 X^{kj} = Jumlah produksi buah sejenis / agregat di wilayah kabupaten
 X_i^P = Jumlah produksi jenis buah i di wilayah provinsi
 X^P = Jumlah produksi buah sejenis / agregat di wilayah provinsi
 Bila $LQ \geq 1$ maka tergolong jenis buah unggul kabupaten

Jumlah produksi buah-buahan lokal yang digunakan untuk menghitung nilai LQ seperti format di atas adalah rata-rata data produksi selama 5 tahun terakhir (2010-2014), diperoleh data rata-rata statistik Kabupaten Klungkung dan data statistik masing-masing kecamatan.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Jenis-Jenis Buah-Buahan Lokal dan Manfaatnya

Hasil penelitian identifikasi dan karakterisasi sumberdaya genetik buah-buahan lokal pada Kabupaten Klungkung ialah ditemukan 28 jenis buah dan 41 sub-jenis buah buahan lokal, berikut merupakan tabel jenis, sub-jenis, dan masing-masing manfaatnya:

Tabel 1. Jenis, Sub-jenis, dan Manfaat Buah-Buahan Lokal

No	Jenis	Sub Jenis	Kegunaan
1	Avokad (<i>Persea Americana Mill</i>)	Avokad Butler	Dimakan segar dan dijus. Daun avokad obat sakit pinggang. Bahan lulur, <i>creambath</i> , dan <i>handbody</i> Tanaman avokad baik untuk konservasi lahan. Diperdagangkan di pasar tradisional dan swalayan.

No	Jenis	Sub Jenis	Kegunaan
2	Belimbing (<i>Averrhoa carambola</i> L.)	Belimbing Manis Belimbing wuluh	Dimakan segar. Buah belimbing obat demam dan bunganya penambah napsu makan. Bahan shampoo karena mengandung <i>zinc</i> . Bahan upacara agama dan kebudayaan dalam <i>banten pule karti dan terukon</i> (Sardiana, 2013). Diperdagangkan di pasar tradisional.
3	Bidara (<i>Ziziphus mauritiana</i> Lamk)	Bidara Putsa	Obat penyakit kuning, lambat haid dan meningkatkan kecerdasan otak. Batangnya baik untuk konserfasi lahan.
4	Ceremai (<i>Phyllanthus acidus</i> L.)	Ceremai	Daun digunakan untuk mengobati batuk berdahak, mual, kanker, sariawan dan menguruskan badan. Kulit akar digunakan untuk mengobati asma dan sakit kulit. Biji buah ceremai dapat mengobati sembelit dan mual. Di Bali buah ceremai digunakan dalam upacara <i>banten ngasti, suci, bagiapulakerti</i> .
5	Ceri (<i>Prunus avium</i> L.)	<i>Prunus Avium</i>	Dimakan segar karena rasa manis. Obat asam urat dan pirai, buah ceri mengandung antosianis baik untuk kesehatan kulit.
6	Delima (<i>Punica granatum</i> L.)	Delima Merah Delima Putih	Obat sariawan, baik bagi kesehatan kulit dan antioksidan, daunnya obat mata. Kulitnya dapat dijadikan bahan pembuatan bedak. Digunakan dalam upacara keagamaan dan kebudayaan sebagai <i>isin nyambutin, ngaben, segala yadnya, bagai pule kerti</i> .
7	Durian (<i>Durio zibethinus</i> Murr)	Durian Kani	Dimakan segar, dijadikan dodol, ice cream dan olahan lainnya. Biji buah durian dapat dijadikan tepung Pohon durian juga sangat baik ditanam pada lahan lereng dan curam sebagai konservasi lahan. Digunakan dalam upacara keagamaan dan kebudayaan sebagai <i>isin tukon</i> dan <i>daksina</i> . Diperdagangkan di pasar tradisional.
8	Duwet Putih (<i>Syzygium Cumini</i> L.)	Juwet Putih	Bahan obat tradisional dan jamu Di Bali digunakan dalam upacara keagamaan dan kebudayaan sebagai <i>isin tukon</i> dan <i>pule kerti</i> .
9	Kedondong (<i>Spondias dulcis</i> L.)	Kedondong	Dikonsumsi langsung dengan rasa asam yang khas, dirujuk. Buah kedondong obat batuk, kulit muda memulihkan diare, daunnya memulihkan luka bakar.
10	Jambu (<i>Psidium guajava</i> L.)	Jambu Putih Jambu Air	Dimakan segar, dijus. Buah jambu buji mampu meningkatkan trombosit, baik dikonsumsi bagi penderita demam berdarah, buah jambu air mengandung mineral dan vitamin C mampu mencegah dehidrasi, daun mudanya dapat dijadikan sebagai obat diare. Bahan upacara agama dan kebudayaan dalam

No	Jenis	Sub Jenis	Kegunaan
			kelengkapang <i>pengerisikan</i> , <i>bagia pule kerti</i> , <i>tetukon</i> , <i>panca</i> , <i>catur</i> . Diperdagangkan di pasar tradisional dan swalayan.
11	Jeruk (<i>Citrus grandis</i>)	Jeruk Bali	Mengandung zat pektin yang mampu mengontrol kadar kolesterol, kulit jeruk digunakan sebagai obat diare. Bahan aroma terapi. Bahan upacara agama dan kebudayaan dalam banten penebusan (<i>ngaben</i>), <i>bagia pule kerti</i> . Diperdagangkan di pasar tradisional dan swalayan.
12	Kemang (<i>Mangifera kemang</i>)	Kemang	Buah konsumsi segar. Kulit batangnya dapat digunakan sebagai obat sariawan dan radang mulut. Akar digunakan sebagai obat demam. Di Bali digunakan dalam upacara keagamaan dan kebudayaan sebagai <i>kerti</i> , <i>isin gebongan</i> , dan <i>raka-raka</i> . Diperdagangkan di pasar tradisional.
13	Lengkeng (<i>Dimocarpus Longan Lour</i>)	Lengkeng	Buahnya dikonsumsi segar. Biji lengkeng mengandung saponin digunakan sebagai bahan pembuatan shampoo.
14	Lempeni (<i>Ardisia elliptica</i>)	Lempeni Merah	Buahnya dikonsumsi segar. Buah lempeni obat penyakit perut dan jantung, daunnya dapat memulihkan penyakit kudis.
15	Mangga (<i>Mangifera indica</i> L.)	Mangga Harum Manis Mangga Telur Mangga Golek Mangga Manalagi	Buahnya dikonsumsi segar. Baik untuk kesehatan kulit, daging buah mangga mengandung asam galat, astragalin dan beberapa enzim lainnya, beberapa zat tersebut mampu mencegah penyakit kanker. Diperdagangkan di pasar tradisional dan swalayan.
16	Markisa (<i>Passiflora sp</i>)	Markisa Merah / hutan	Buah markisa diolah menjadi sirup, jus, dan bahan pembuatan dodol. Obat penyakit sariawan dan luka. Diperdagangkan di pasar tradisional.
17	Mengkudu (<i>Morinda citrifolia</i> L.)	Mengkudu	Buah mengkudu obat batuk, sakit perut, mengobati sakit kuning, demam, masuk angin dan influenza, anti peradangan, memperbaiki sel-sel rusak, karena buah mengkudu mengandung <i>Terpenoid</i> , zat anti bakteri, <i>scolopetin</i> , <i>xeronine</i> . Buah mengkudu juga bermanfaat untuk kecantikan buah mengkudu matang dapat digunakan untuk menghaluskan kulit, mengatasi kulit bersisik.
18	Naga (<i>Hylocereus polyrhizus</i>) (<i>Hylocereus Undatus</i>)	Naga Merah Naga Putih	Buah dikonsumsi segar, dijus. Memperkuat tulang dan gigi, baik untuk kesehatan usus, buah untuk meningkatkan stamina, agar tidak mudah kram, mencegah kelumpuhan otot, menjaga kesehatan syaraf, baik untuk menjaga usus dari perkembangan bakteri, menjaga kelancaran sistem

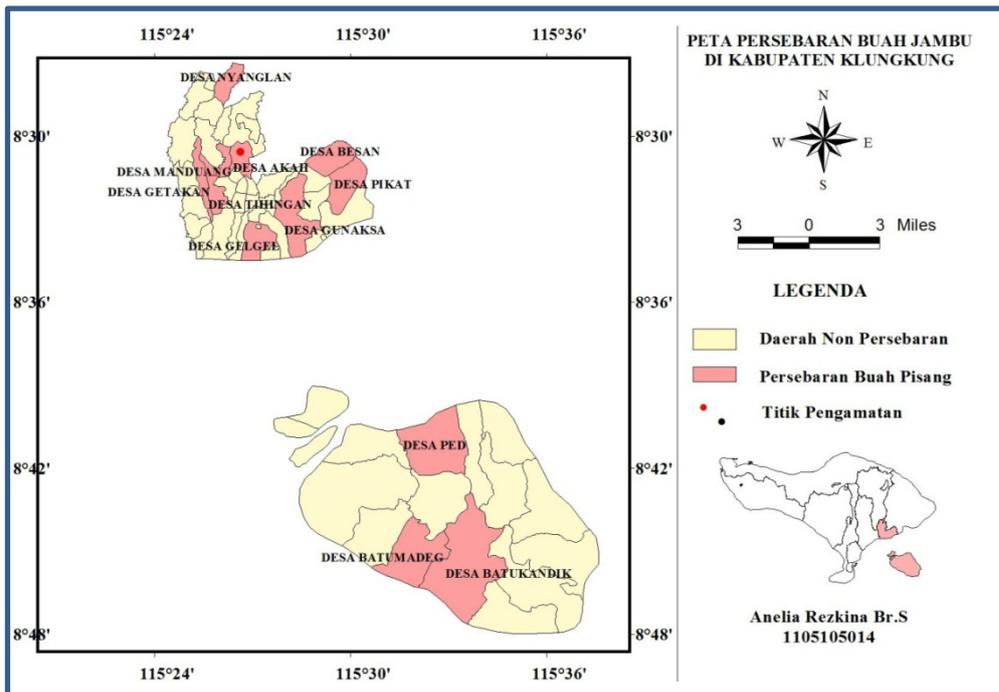
No	Jenis	Sub Jenis	Kegunaan
			peradaran darah, baik untuk meningkatkan ASI, baik untuk mengobati panas dalam, baik untuk mengobati sariawan, sangat ampuh untuk mengatasi tengorokan kering, mengandung antioksidan yang baik untuk kesehatan kulit. Diperdagangkan di pasar tradisional dan swalayan.
19	Nangka (<i>Artocarpus heterophyllus Lamk.</i>)	Nangka	Buah dikonsumsi segar, Buah muda dapat disayur, diolah menjadi keripik dan dodol. Bijinya dapat dijadikan tepung. Daunnya dapat dijadikan pakan ternak. Pohonnya dapat digunakan sebagai bahan bangunan yang kokoh, batang yang berwarna kuning merupakan batang berkualitas baik dan kokoh. Digunakan dalam upacara keagamaan dan kebudayaan sebagai banten suci, <i>ete-ete sorohan</i> , batang nangka digunakan untuk bangunan suci. Diperdagangkan di pasar tradisional dan swalayan.
20	Nenas (<i>Ananas comosus</i> (L.) Merr)	Nenas	Buahnya dikonsumsi segar, dijus, diolah menjadi selai dan keripik. Sebagai pelunak daging, kulit buah dapat dijadikan pangan ternak. Daunnya dapat dijadikan serat (benang) yang bagus digunakan sebagai bahan pakaian. Digunakan dalam upacara budaya dan keagamaan buah nenas digunakan sebagai <i>banten gebongan</i> , <i>tetukon</i> , <i>pala gantung</i> , <i>bagia pule kerti</i> , <i>tataban</i> . Diperdagangkan di pasar tradisional.
21	Pepaya (<i>Carica papaya</i> L.)	Pepaya Lokal Bali Pepaya Bangkok	Buah pepaya dikonsumsi segar, diolah menjadi manisan dan keripik. Daun mudanya dapat meningkatkan kadar gula, buah pepaya obat pelancar pencernaan. Diperdagangkan di pasar tradisional.
22	Pisang (<i>Musa sapientum</i> L. Kuntz)	Pisang ambon Pisang biu ketip Pisang emas Pisang kapok Pisang susu	Buah dikonsumsi segar, diolah menjadi kolak, keripik, gorengan, dan tepung jantung pisang dapat dijadikan sayur Batangnya mudanya dapat dijadikan sayur, batang tua dapat dijadikan pangan ternak. Kulit pisang obat penghilang bekas luka. Pisang digunakan untuk upacara keagamaan kebudayaan di Bali seperti banten pula kerti, tetukon dan dalam acara totonan, dan metatah. Diperdagangkan di pasar tradisional dan sawlayan.
23	Rambai (<i>Baccaurea motleyana</i>)	Rambai	Buah dikonsumsi segar. Tanaman ini baik untuk konservasi lahan miring dan curam, sehingga mencegah terjadinya erosi. Diperdagangkan di pasar tradisional.
24	Rambutan (<i>Nephellium lappaceum</i> L.)	Rambutan	Buah rambutan dikonsumsi segar. Kulit batangnya dapat digunakan sebagai obat saryawan dan radang mulut. Akar digunakan sebagai obat demam. Diperdagangkan di pasar tradisional.

No	Jenis	Sub Jenis	Kegunaan
25	Sawo (<i>Achras zapota</i> L.)	Sawo Manila	Buah sawo dikonsumsi segar. Mengandung vitamin A dan E baik untuk kesehatan mata dan kulit, asam folat yang baik untuk pembelahan sel darah merah, menjaga kesehatan pencernaan, tulang gigi. Daun sawo dapat mengobati penyakit kencing manis. Diperdagangkan di pasar tradisional, sawlayan, dan telah di ekspor ke negara Malaysia dan Thailand.
26	Sirsak (<i>Annona muricata</i> L.)	Sirsak	Buah sirsak dikonsumsi segar, diolah menjadi jus, sirup, dodol. Daun serikasa sangat kaya akan manfaat karena mengandung <i>acetogenins</i> , <i>annocatacin</i> , <i>gentisic</i> , ananol, dan banyak senyawa lainnya yang baik untuk kesehatan diantaranya dapat digunakan sebagai obat kanker, daunnya direbus airnya diminum, dan menjaga kekebalan tubuh. Diperdagangkan di pasar tradisional.

Buah-buahan lokal yang telah teridentifikasi sebagian besar dapat dikonsumsi segar, diolah menjadi bahan makanan seperti tepung, keripik, dodol, dan lain sebagainya, seluruh buah memiliki kegunaan sebagai obat-obatan, dipergunakan sebagai bahan upacara keagamaan dan kebudayaan, serta sebagian besar buah-buahan telah diperdagangkan di pasar tradisional dan swalayan, namun satu jenis buah yaitu sawo telah diekspor ke pasar Malaysia dan Thailand.

3.2 Sebaran Geografis dan Peta Geografis Buah-Buahan Lokal Kabupaten Klungkung

Pengamatan buah-buahan lokal berada di Kabupaten Klungkung yang tersebar di empat kecamatan dan 59 desa. Buah-buahan komersial yang tersebar luas di empat kecamatan diantaranya buah alpukat, jambu, nenas, pepaya, pisang, mangga dan nangka. Buah-buahan lokal yang tersebar di Kecamatan Klungkung terdiri dari buah rambutan, sawo, belimbing, delima, durian, naga, rambai sirsak. Di Kecamatan Banjarangkan terdiri dari buah rambutan, belimbing, ceri, mengkudu, naga. Kecamatan Dawan merupakan lokasi ditemukannya beberapa buah langka seperti duwet putih, lempeni, rambai selain itu terdapat buah sawo, sawo kecil, ceri, kedondong, kemang, lengkung, markisa, dan sirsak. Pada Kecamatan Nusa Penida persebaran buah tidak terlalu banyak, diantaranya buah bekul, mengkudu, dan srikaya, namun mangga merupakan komoditi unggulan di Kecamatan Nusa Penida. Berikut ini di sertakan contoh peta persebaran buah-buahan lokal



Gambar 1. Peta Persebaran Buah Pisang di Kabupaten Klungkung

Kecamatan yang paling banyak ditemukannya buah-buahan lokal yaitu Kecamatan Dawan karena didukung oleh kondisi wilayah yang terletak di daratan tinggi, dekat dengan pegunungan, curah hujan stabil, tanah yang gembur dengan perairan yang baik. Kecamatan Nusa Penida merupakan kecamatan yang paling sedikit ditemukannya buah-buahan lokal karena kondisi wilayah yang tidak mendukung seperti: kondisi tofografi tergolong landai sampe berbukit, tanah kapur, suhu panas, dan curah hujan yang tidak stabil.

3.3 Buah Unggulan Kabupaten dan Kecamatan

Berdasarkan analisis LQ kabupaten dan kecamatan terdapat 11 buah-buahan komersial, dan beberapa buah unggulan terhadap ke empat kecamatan, berikut merupakan tabel nilai LQ kabupaten dan kecamatan:

Tabel 2. Komoditas Unggulan Buah Kabupaten atau Kecamatan

No	Jenis Tanaman (Urut sesuai abjad nama pertanaman)	Nilai LQ Kabupaten (Klungkung terhadap Bali)	Nilai LQ Kecamatan			
			Klungkung (data Kecamatan Klungkung terhadap Kabupaten Klungkung)	Banjarangkan (data Kecamatan Banjarangkan terhadap Kabupaten Klungkung)	Dawan (data Kecamatan Dewan terhadap Kabupaten Klungkung)	Nusa Penida (data Kecamatan Nusa Penida terhadap Kabupaten Klungkung)
1.	Alpukat	2,81**	-	-	-	-
2.	Durian	1,95**	-	-	-	-
3.	Jambu	4,85**	6,68**	2,09**	-	0,58

4	Jeruk	0,05	0,01	3,12**	3,28**	1,12**
5	Mangga	2,73**	-	-	-	-
6	Nangka	0,63	-	-	-	0,85
7	Nenas	3,31**	0,88	2,01**	1,78**	0,24
8	Papaya	2,82**	0,94	1,12**	1,54**	0,13
9	Pisang	1,40**	0,90	0,98	0,36	1,18**
10	Rambutan	0,87**	0,38	2,32**	2,78**	-
11	Sawo	3,64**	0,59	0,37	8,59**	0,11

Komoditas unggulan adalah komoditas yang nilai LQ-nya > 1,0 (**)

3.4 Kalender Musim Panen

Adapun kalender panen untuk ketersediaan buah-buahan unggulan di Kabupaten Klungkung sebagai berikut :

Tabel 3. Kalender Musim Panen Buah di Kabupaten Klungkung

No	Jenis Tanaman	Bulan Panen/ketersediaan buah											
		Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1.	Alpukat	**	**	**	*	*	*	*	*	*	**	**	**
2.	Durian	**	**	**					*	*	*	**	**
3.	Jambu	**	**	**	**	**	*	*	*	*	**	**	**
4	Jeruk	**	**	**	*				**	**	**	*	
5	Mangga	**	**	**	*	*	*	*	**	**	**	**	**
6	Nangka	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**
7	Nenas	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**
8	Papaya	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**
9	Pisang	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**
10	Rambutan	**	**	**	*	*						*	**
11	Sawo	**	**	**	**	*	*	*	**	**	**	**	**

Keterangan : (** : Panen raya), (* : Panen biasa)

Kalender buah-buahan pada tabel diatas menunjukkan terdapat delapan jenis buah yang tidak mengenal musim panen, namun beberapa diantaranya melakukan panen raya di sepanjang tahun yakni buah nangka ,nenas, papaya, dan pisang, sementara buah yang memperoleh dua tahap pemanenan yakni panen raya dan panen biasa ialah buah avokad, jambu, mangga, dan sawo. Buah durian, jeruk, dan rambutan panen pada bulan-bulan tertentu mengikuti musim panen. Panen biasa dilakukan pada bulan April-September, pada bulan September-Maret merupakan puncak panen raya seluruh jenis buah-buahan.

Buah-buahan lokal Kabupaten Klungkung memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan diantaranya buah sawo, jambu, pisang, papaya, yang sangat digemari oleh konsumen dan permintaanya sangat tinggi, sehingga patut untuk dibudidayakan. Peranan Bali sebagai salah satu daerah pariwisata di Indonesia yang banyak mendatangkan wisatawan domestik dan mancanegara, hal tersebut dapat dijadikan

sebagai cara dalam memperkenalkan kekayaan sumberdaya genetik buah-buahan lokal Bali dari Kabupaten Klungkung. Dengan demikian kekayaan sumberdaya genetik buah-buahan lokal tetap dapat dipertahankan kelestariannya dan di kenal oleh masyarakat lokal dan mancanegara.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

1. Ditemukan 26 jenis dan 39 sub-jenis buah-buahan lokal yang tersebar di empat kecamatan di Kabupaten Klungkung.
2. Profil tanaman tersusun sebanyak 26 buah, profil tersebut menyangkut karakter morfologi, agronomi, kegunaan, produksi, pemanfaatan, dan foto-foto sumber daya genetik.
3. Peta sebaran geografis tersusun sebanyak 11 buah, berdasarkan jenis buah unggulan yang di temukan di Kabupaten Klungkung.
4. Berdasarkan nilai LQ Kabupaten Klungkung memiliki 8 buah unggulan yaitu buah alpukat, durian, jambu, mangga, nenas, papaya, pisang, dan sawo.
 - a. Kecamatan Banjarangkan mendominasi buah papaya, pisang, dan rambutan.
 - b. Kecamatan Klungkung mendominasi buah alpukat, durian, pisang, rambutan, dan nangka.
 - c. Kecamatan Dawan mendominasi buah pisang, sawo, papaya dan nenas.
 - d. Kecamatan Nusa Penida mendominasi buah mangga, nangka dan papaya. Bila nilai LQ buah-buahan melebihi angka >1 .
5. Berdasarkan kalender musim panen terdapat 8 jenis buah yang melakukan panen raya di sepanjang tahun yakni buah nangka, nenas, papaya, dan pisang, sementara buah yang melakukan dua tahap pemanenan yakni panen raya dan panen biasa ialah buah alpukat, jambu, mangga, dan sawo. Sementara buah durian, jeruk, dan rambutan panen pada bulan-bulan tertentu mengikuti musim panen.
6. Buah-buahan yang jumlahnya tidak terlalu banyak ditemukan di lapangan di antaranya buah bekul, belimbing, ceremai, ceri, juwet putih, kedondong, kemang, klengkeng, lempeni, markisah, manggis, mengkudu, naga, rambai, dan sirsak, beberapa dari komoditi diatas dapat dikatakan langka seperti, juwet putih, bekul, mangga telur, dan lempeni.

4.2 Saran

Observasi langsung di lapangan dalam pengamatan buah-buahan lokal sebaiknya difokuskan satu jenis tanaman buah untuk seluruh kabupaten di Bali sehingga hasil yang diperoleh lebih mendetail dan maksimal serta memudahkan penulis dalam menyusun hasil dan pembahasan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2013. Bali dalam Angka 2010. Kabupaten Klungkung.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Bali. 2013. Bali dalam Angka 2013. Biro Pusat Statistik Provinsi Bali.
- Hendrayana, R. 2003. Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) dalam Penentuan Komoditi Unggul Nasional. *Informatika Pertanian* 12(1):1-13.
- Peraturan Daerah. 2013. Tentang Perlindungan Buah Lokal, Provinsi Bali
- Rai, I.N., I.G. Riana, G.D. Wijana, P. Sudana, Wiraatmaja. 2014. Usulan Penelitian Prioritas Nasional Masterplan Percepatan Dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia 2011 – 2025 (PENPRINAS MP3EI 2011-2025)
- Sardiana, K. 2013. Etnobotani Bali. Udayana University Press. Denpasar
- Sucita, N. 2007. Bina Objek Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Klungkung.
- Sunarjono, H. 2013. Berkebun 26 Jenis Tanaman Buah. Penebaran Suadaya, Cibubur, Jakarta Timur.
- Yuliarti, N. 2011. 1001 Khasiat Buah- Buahan. Andi Publisher. Jakarta